

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam merupakan salah satu produk unggas yang berkontribusi dalam penyediaan protein hewani esensial bagi masyarakat. Menurut Subagja dkk. (2022) daging *broiler* adalah salah satu produk pangan asal peternakan yang banyak diminati masyarakat karena merupakan sumber protein hewani yang mengandung asam amino esensial dan nilai gizi yang baik bagi tubuh manusia. Kondisi pasar yang sangat bagus sangat memungkinkan ayam populer di kalangan masyarakat. Harganya murah dan mudah didapat sehingga sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Peternakan unggas juga meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan konsumsi protein hewani. Hal ini menciptakan peluang bagi industri ayam *broiler*.

Ayam *parent stock* adalah induk ayam yang digunakan untuk menghasilkan ayam pembibit (ayam *final stock* atau ayam komersial). Dengan kata lain, ayam *parent stock* merupakan generasi induk yang berperan dalam memproduksi telur tetas yang nantinya akan menetas menjadi anak ayam (*day old chick/DOC*) untuk dijual sebagai ayam pedaging (*broiler*) atau ayam petelur (*layer*).

Kemajuan peternakan unggas di Indonesia yang semakin meningkat merupakan peluang bagi perusahaan pembibitan. PT. Widodo Makmur Unggas sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di sektor peternakan budidaya ayam pembibitan *grand parent stock* dan *parent stock*, penetasan, budidaya ayam *broiler* dan rumah pemotongan ayam. Peternakan terdapat di beberapa daerah yaitu Sukabumi, Yogyakarta, Wonogiri, Ngawi, dan Tangerang. Perusahaan pembibitan berkaitan erat dengan produksi dan kualitas *DOC* (*Day old chick*) yang dihasilkan.

Manajemen pembibitan yang benar dapat menentukan kualitas *DOC*. Peternakan pembibitan memaksimalkan inovasi terbarukan untuk kualitas telur *fertile* dengan tujuan nantinya menghasilkan ayam yang memiliki produksi yang tinggi. Produksi yang baik dan *fertile* serta daya tetas yang tinggi dihasilkan dari

pemeliharaan yang baik dan benar. Untuk menghasilkan telur yang baik, daya tetas tinggi membutuhkan manajemen pemeliharaan terutama pada masa *starter*.

Manajemen pada masa *starter* akan mempengaruhi pada fase berikutnya yaitu fase *grower* dan *laying*. Keberhasilan dalam berternak *broiler* dapat ditentukan oleh bibit, pakan, serta manajemen. Tiga aspek tersebut sangat berpengaruh dalam keberlangsungan berternak *broiler*. Manajemen pemeliharaan fase *laying* harus dilakukan dengan benar sesuai *Standart Operational Procedure (SOP)* yang sudah ditetapkan pada perusahaan. *SOP* tersebut mewajibkan setiap individu untuk dapat melaksanakan pemeliharaan dengan baik dan benar mulai dari manajemen perkandangan, pemberian pakan, pengambilan telur, pencahayaan, kesehatan, dan biosecurity.

Telur tetas, atau dalam bahasa Inggris disebut *hatching egg*, adalah telur yang telah dibuahi oleh induk pejantan dan induk betina pada sistem pembibitan unggas, yang dimaksudkan khusus untuk ditetaskan (*incubation*) menjadi anak ayam (*chick*) bukan untuk dikonsumsi langsung. Telur tetas (*hatching egg*) adalah telur *fertil* yang dihasilkan oleh induk pembibit dan ditujukan untuk penetasan menjadi anak ayam. Manajemen yang tepat meliputi seleksi telur, pengumpulan rutin, sanitasi, penyimpanan dengan kondisi suhu dan kelembapan optimal, serta proses incubasi dengan kontrol suhu, kelembapan, ventilasi, posisi telur dan pemutaran telur. Karena kualitas telur ini sangat menentukan keberhasilan penetasan, performa anak ayam dan efisiensi produksi, maka manajemen telur tetas merupakan aspek kritis dalam industri pembibitan unggas.

Bobot telur ayam *Parent Stock* adalah berat rata-rata telur yang dihasilkan oleh induk ayam pembibit (*Parent Stock*), yaitu ayam betina yang dipelihara secara khusus untuk menghasilkan telur tetas (*hatching egg*) yang akan ditetaskan menjadi anak ayam umur sehari (*DOC*) baik, *DOC broiler* (pedaging) maupun *DOC layer* (petelur). Bobot telur ayam *Parent Stock* menggambarkan ukuran fisik dan kualitas *fisiologis* telur tetas, yang menjadi parameter penting dalam manajemen pembibitan unggas, karena bobot telur sangat berpengaruh terhadap daya tetas (*hatchability*) dan berat anak ayam yang dihasilkan.

SOP dan tatalaksana pengambilan telur yang benar adalah menetapkan prosedur standar pengambilan telur dari kandang induk (*parent stock*) agar telur yang dikumpulkan jumlahnya bisa utuh tanpa ada kekurangan satupun. Tujuannya yaitu memperoleh target produksi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan seperti produksi telur yang tinggi dan *fertile*. manajemen produksi telur sangat penting karena keberhasilan penetasan dipengaruhi oleh 80% faktor manajemen dan hanya 20% faktor genetic (*Suprijatna et al. (2005)*). Pkl ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan materi yang diperoleh di perkuliahan pada kondisi nyata di lapangan. mahasiswa dapat membiasakan diri dengan materi yang diberikan selama di perusahaan dan mengembangkan pengetahuannya tentang segala kemungkinan yang akan terjadi selama fase pemeliharaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Memenuhi persyaratan mutlak kelulusan dari program studi D-IV Manajemen Bisnis Unggas Politeknik Negeri Jember.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai manajemen pengambilan telur pada PT. Widodo Makmur Unggas Unit Semanu.
3. Dengan adanya kegiatan magang ini mahasiswa diharapkan mampu berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di tempat magang dan mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh di perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa tentang manajemen pemeliharaan ayam pembibitan (*parent stock broiler*).
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai beberapa aspek pokok yang ada pada manajemen penanganan telur tetas pada pemeliharaan ayam pembibitan (*parent stock broiler*).

1.2.3 Manfaat Magang

Hasil dari kegiatan magang ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang peternakan khususnya pada manajemen pemeliharaan ayam pembibitan (*parent stock*) *broiler* berskala industri serta dapat menumbuhkan karakter kerja tim yang penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT. Widodo Makmur Unggas Unit Semanu yang berlokasi di Dusun Tonggor, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Yogyakarta.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang di laksanakan selama empat bulan yaitu di mulai pada tanggal 22 juli sampai 22 november 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang di gunakan dalam Magang ini yaitu sebagai berikut

1.4.1 Praktik Lapang Secara Langsung

Kegiatan praktik langsung dalam kegiatan magang ini yaitu mengikuti serangkaian kegiatan atau pekerjaan dan ikut serta secara langsung yang sesuai dengan *Standard Operating Prosedure (SOP)* pemeliharaan ayam *broiler* pembibitan (*parent stock*) pada perusahaan PT. Widodo Makmur Unggas Unit Semanu.

1.4.2 Observasi

Kegiatan pengumpulan data ini di lakukan dengan cara pengamatan secara langsung kegiatan apa saja yang telah di lakukan oleh seluruh pegawai khusus nya di kandang ayam *parent stock (broiler)* PT. Widodo Makmur Unggas Tbk.

1.4.3 Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara membuat kuisioner atau mengajukan pertanyaan secara langsung pada karyawan, kepala kandang, dan pembimbing lapang mengenai manajemen pemeliharaan ayam broiler pembibitan (*parent stock*) seperti *strain* ayam yang digunakan, jenis kandang yang digunakan, populasi ayam yang dipelihara, manajemen pakan, manajemen pengambilan telur, manajemen kesehatan, dan segala sesuatu yang berkaitan mengenai pemeliharaan ayam pembibitan (*parent stock*).

1.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan kamera *handphone* setelah pencatatan yang bertujuan untuk mengabadikan kegiatan yang telah dilakukan pada pemeliharaan ayam *broiler* (*parent stock*) dan sebagai arsip untuk laporan di PT. Widodo Makmur Unggas Unit Semanu.